



# Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Elvina Yuliani<sup>1</sup>, Budi Prijanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Gunadarma

<sup>1</sup>[elvina.vln31@gmail.com](mailto:elvina.vln31@gmail.com), <sup>2</sup>[karami@staff.gunadarma.ac.id](mailto:karami@staff.gunadarma.ac.id)

## Info Artikel

### Sejarah artikel:

Diterima 15 September 2022

Disetujui 25 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

### Kata kunci:

*Green accounting*; Nilai perusahaan; Profitabilitas; Bursa Efek Indonesia; Sektor tambang batubara

### Keywords :

*Green accounting*; The value of the company; Profitability; Indonesia stock exchange; Coal mining sector

## ABSTRAK

Kasus pencemaran lingkungan masih banyak terjadi. Salah satunya pada perusahaan tambang batubara, menunjukkan kurang adanya kesadaran perusahaan mengenai pentingnya melestarikan lingkungan. Perusahaan yang memperhatikan setiap aspek kegiatannya akan mempengaruhi nilai perusahaannya. Semakin baik nilai perusahaan, maka akan meningkatkan profitabilitas. *Green accounting* dianggap sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah penerapan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis menggunakan *moderated regression analysis* dengan bantuan *software* SPSS 25. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

## ABSTRACT

*There are still many cases of environmental pollution. One of them is a coal mining company, showing a lack of company awareness regarding the importance of preserving the environment. Companies that pay attention to every aspect of their activities will affect the value of the company. The greater the company's value, the greater its profitability. Green accounting is considered one of the solutions to existing problems. The purpose of this study is to find out and analyze whether the application of green accounting has a significant effect on firm value and whether profitability is able to moderate the relationship between the application of green accounting and firm value. The data used is secondary data. The population of this study are coal mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2021 period. The research sample was determined using a purposive sampling technique, and data was obtained from 12 companies. The analysis technique used moderated regression analysis with the help of SPSS 25 software. The results showed that the application of green accounting had an effect on firm value, but profitability was not able to moderate (weaken) the relationship between the two.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Risiko lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan harus diperhatikan dalam setiap aspek kegiatannya. Pentingnya pelestarian lingkungan, yang tanpa disadari kerusakan lingkungan mulai dirasakan. Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan mencegah, menanggulangi, serta pemulihan (Adack, 2013). Kemudian upaya tersebut akan diberikan penilaian berdasarkan tingkat upaya pengendalian dan tingkat pencapaian hasil pengendalian (Daromes, 2020). Sejak tahun 1995, Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup mencanangkan program, yaitu Program Evaluasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Perusahaan (PROPER) (Dewi & Wirasedana, 2017; Wahyudianto & Boedisantoso, 2017). Pemerintah mengevaluasi kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan menggunakan warna sebagai alat ukur. Evaluasi tersebut didasarkan pada apakah kegiatan

usaha tersebut bertanggungjawab dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku meliputi proses pelaksanaan dan persyaratan izin usaha atau kegiatan tersebut (Setyaningsih & Asyik, 2016).

*Green accounting* dianggap sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah yang ada (Angelina & Nursasi, 2021; Bartelmus & Seifert, 2018). Penerapan *green accounting* sebagai alat komunikasi manajemen untuk keputusan bisnis internal yang mengacu pada penyertaan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah beban finansial dan non finansial yang harus dikeluarkan dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Damayanti, 2020; Susilo & Astuti, 2014). Menurut Suratno, et al. (2006) dalam Julianto & Sjarief (2016), pengungkapan biaya lingkungan adalah penyajian informasi terkait lingkungan dalam laporan perusahaan. Dengan kata lain, pengungkapan biaya lingkungan adalah suatu bentuk pelaporan tanggungjawab perusahaan atas dampak positif dan negatif terhadap lingkungan, juga sebagai strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk mempertahankan legitimasinya. Perusahaan yang memperhatikan setiap aspek kegiatannya akan berdampak pada nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah suatu yang telah dicapai perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan publik terhadapnya melalui proses kegiatan perusahaan dari awal berdirinya hingga saat ini (Hery, 2016). Semakin baik nilai perusahaan, akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu persentase untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kasus pencemaran lingkungan masih banyak terjadi. Salah satunya pada perusahaan tambang batubara. Produk tambang batubara merupakan produk yang menjadi pilihan utama manusia untuk berbagai kebutuhan, seperti bahan bakar pembangkit listrik. Permintaan produk tambang batubara yang semakin meningkat, mengakibatkan meningkat pula penggunaan sumber daya alam dan berpotensi mencemari lingkungan. Pada surat keputusan hasil penilaian pengelolaan lingkungan hidup tahun 2020-2021, terdapat beberapa perusahaan tambang batubara yang masih tergolong pada peringkat merah, salah satunya PT. Jambi Resource. Peringkat tersebut memiliki makna bahwa upaya perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. PT. Jambi Resource mendapat peringkat merah karena pengelolaan air limbah yang tidak melakukan pemeliharaan, serta tidak memperpanjang izin limbah bahan berbahaya dan beracun.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan *green accounting* pada perusahaan tambang batubara, apakah berpengaruh atau tidak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah penerapan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta apakah profitabilitas mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, menggunakan kriteria yang diterapkan oleh peneliti.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data kuantitatif perusahaan yang digunakan sebagai jenis data dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan cara studi dokumen, yaitu memperoleh data melalui *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan PROPER (<https://proper.menlhk.go.id>), serta apabila ketersediaan data yang terdapat pada *website* tersebut terbatas, maka peneliti memperoleh data dari masing-masing *website* perusahaan.

### **Identifikasi Variabel**

#### **Variabel Bebas**

*Green accounting* adalah variabel bebas dalam penelitian ini yang diukur dengan indeks PROPER, dimana Pemerintah mengevaluasi kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan menggunakan warna.

Indeks PROPER =

1. Emas; Sangat Baik; Skor 5
2. Hijau; Baik; Skor 4
3. Biru; Cukup; Skor 3
4. Merah; Buruk; Skor 2
5. Hitam; Sangat Buruk; Skor 1

Variabel Terikat

Nilai perusahaan adalah variabel terikat dalam penelitian ini yang diukur dengan *PER*, untuk melihat prospek pendapatan perusahaan di tahun selanjutnya.

$$PER = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}} \quad (1)$$

Variabel Moderasi

Profitabilitas adalah variabel moderasi dalam penelitian ini yang diukur menggunakan *NPM*, untuk melihat seberapa besar laba bersih yang diperoleh per rupiah pendapatan.

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenues}} \quad (2)$$

### Teknik Analisis

Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Menggambaran atau mendeskripsi data yang diperoleh dengan nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi (Ghozali, 2018)

Uji Asumsi Klasik

Memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu *Best Linier Unbias Estimate* atau penaksiran tidak bias dan terbaik, di antaranya :

Uji Normalitas

Memeriksa apakah *residual* dari model regresi terdistribusi normal atau tidak menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka data terdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menguji apakah berkorelasi dari model regresi antar variabel bebas dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* dan *Tolerance*. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila *Tolerance value*  $<$  0,10 atau *VIF*  $>$  10, maka terjadi multikolinearitas.

Apabila *Tolerance value*  $>$  0,10 atau *VIF*  $<$  10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah menunjukkan perbedaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya dari model regresi (Ghozali, 2018), dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Apabila tidak membentuk pola tertentu teratur (berdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menguji apakah berkorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dari model regresi (Ghozali, 2018), dengan menggunakan uji *run test*. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.

Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Teknik *Moderated Regression Analysis*

Mengetahui apakah variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji interaksi, aplikasi khusus regresi linear berganda dimana persamaan regresi mengandung unsur interaksi (perkalian dua variabel atau lebih). Adapun persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1GA + \varepsilon \quad (3)$$

$$Y = \alpha + \beta_1GA + \beta_2PR + \beta_3GA*PR + \varepsilon \quad (4)$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

GA = *Green Accounting*

PR = Profitabilitas

$\varepsilon$  = Koefisien *Error*

### Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Mengetahui pengaruh parsial peran variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- Apabila  $Kd$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Apabila  $Kd$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	36	2,0000	5,0000	3,916667	,7319251
PER	36	-341429,0000	355055,0000	104952,471386	141072,3592727
NPM	36	-,4268	,4438	,115342	,1543874
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25 nilai rata-rata PROPER (X) > standar deviasi (3,9167 > 0,7319). Menyatakan bahwa data terdistribusi dengan baik, karena mencerminkan penyimpangan yang kecil. Sedangkan nilai rata-rata dari PER (Y) < standar deviasi (104.952,4714 kali < 141.072,3593 kali), serta nilai rata-rata dari NPM (Z) < standar deviasi (11,53% < 15,44%). Menyatakan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik, mencerminkan penyimpangan yang tinggi.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	130770,66822996
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25, nilai signifikansi > taraf nyata (0,200 > 0,05). Menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

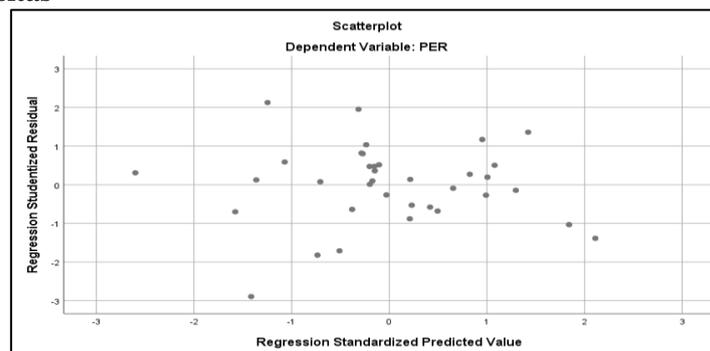
Coefficients <sup>a</sup>		Standardized				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	298616,571	144536,486	2,066	,047		
	PROPER	-53759,431	34207,415	-,279	,126	,827	1,210
	NPM	146466,334	162171,630	,160	,373	,827	1,210

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25, nilai *tolerance* > 0,10 (0,827 > 0,10) dan nilai VIF < 10 (1,210 < 10). Menyatakan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Grafik 1 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25, grafik tidak membentuk pola tertentu teratur (berdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y). Menyatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>		14310,76492
Cases < Test Value		18
Cases >= Test Value		18
Total Cases		36
Number of Runs		21
Z		,507
Asymp. Sig. (2-tailed)		,612

a. Median

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25, nilai asymp. sig (2-tailed) > 0,05 (0,612 > 0,05). Menyatakan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Teknik Moderated Regression Analysis

**Tabel 5 Uji Regresi Linear Interpretasi Pertama**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	365887,517	123530,227		2,962	,006
	PROPER	-66621,714	31017,475	-,346	-2,148	,039

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25, didapatkan persamaan regresi dan hasil sebagai berikut :

$$Y = 365.887,517 + (-66.621,714_{GA}) + \varepsilon \quad (5)$$

1. Nilai konstanta sebesar 365.887,517 yang menyatakan bahwa pengaruh searah antara PROPER (X) dengan PER (Y). Jika PROPER bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka PER (Y) sebesar 365.887,517 kali.
2. Nilai koefisien regresi PROPER (X) sebesar -66.621,714 yang menyatakan bahwa pengaruh tidak searah antara PROPER (X) dengan PER (Y). Jika PROPER (X) mengalami perubahan atau naik sebesar 1%, maka PER (Y) akan mengalami penurunan sebesar 66.621,714 kali.

**Tabel 6 Uji Regresi Linear Interpretasi Kedua**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	383971,754	198348,234		1,936	,062
	PROPER	-72516,241	45432,697	-,376	-1,596	,120
	NPM	-429772,128	922062,306	-,470	-,466	,644
	PROPER*NPM	134411,465	211662,265	,606	,635	,530

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25, didapatkan persamaan regresi dan hasil sebagai berikut :

$$Y = 383.971,754 + (-72.516,241_{GA}) \quad (6)$$

$$+ (-429.772,128_{PR}) + 134.411,465_{GA*PR} + \varepsilon \quad (7)$$

1. Nilai konstanta sebesar 383.971,754 yang menyatakan bahwa pengaruh searah antara PROPER (X), NPM (Z) dan PROPER\*NPM (Z) dengan PER (Y). Jika PROPER (X), NPM (Z) dan PROPER\*NPM (Z) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka PER (Y) sebesar 383.971,754 kali.
2. Nilai koefisien regresi PROPER (X) sebesar -72.516,241 yang menyatakan bahwa pengaruh tidak searah antara PROPER (X) dengan PER (Y). Jika PROPER (X) mengalami perubahan atau naik sebesar 1%, maka PER (Y) akan mengalami penurunan sebesar 72.516,241 kali.
3. Nilai koefisien regresi NPM (Z) sebesar -429.772,128 yang menyatakan bahwa pengaruh tidak searah antara NPM (Z) dengan PER (Y). Jika NPM (Z) mengalami perubahan atau naik sebesar 1%, maka PER (Y) akan mengalami penurunan sebesar 429.772,128 kali.
4. Nilai koefisien regresi interaksi PROPER dan NPM sebesar 134.411,465 yang menyatakan bahwa pengaruh searah antara interaksi PROPER dan NPM dengan PER (Y). Jika interaksi PROPER dan NPM mengalami perubahan atau naik sebesar 1%, maka PER (Y) akan mengalami kenaikan pula sebesar 134.411,465 kali.

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

**Tabel 7 Uji Hipotesis Parsial (Uji-t) Interpretasi Pertama**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	365887,517	123530,227		2,962	,006
	PROPER	-66621,714	31017,475	-,346	-2,148	,039

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25, nilai signifikansi PROPER (X) < taraf nyata (0,039 < 0,05). Menyatakan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Secara parsial, terdapat pengaruh antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 8 Uji Hipotesis Parsial (Uji-t) Interpretasi Kedua**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	383971,754	198348,234		1,936	,062
	PROPER	-72516,241	45432,697	-,376	-1,596	,120
	NPM	-429772,128	922062,306	-,470	-,466	,644
	PROPER*NPM	134411,465	211662,265	,606	,635	,530

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25, nilai signifikansi interaksi PROPER dan NPM > taraf nyata (0,530 > 0,05). Menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima. Secara parsial, profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

## Uji Hipotesis Simultam (Uji-F)

**Tabel 9 Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105464291495,172	3	35154763831,724	1,903	,149 <sup>b</sup>
	Residual	591085077781,670	32	18471408680,677		
	Total	696549369276,842	35			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), PROPER\*NPM, PROPER, NPM

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25, nilai signifikansi > taraf nyata ( $0,149 > 0,05$ ). Menyatakan bahwa  $H_0$  diterima. Secara simultan, profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi Interpretasi Pertama**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,346 <sup>a</sup>	,119	,094	134309,6050770	

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25, nilai *R Square* sebesar 0,119 atau 11,9% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari *green accounting*. Sedangkan sisanya sebesar 88,1% dijelaskan oleh sebab lain diluar model penelitian seperti kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan harga saham.

**Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi Interpretasi Kedua**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,389 <sup>a</sup>	,151	,072	135909,5606669	

a. Predictors: (Constant), PROPER\*NPM, PROPER, NPM

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 25, nilai *adjusted R square* sebesar 0,072 atau 7,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari *green accounting*, serta profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sedangkan sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh sebab lain diluar model penelitian seperti kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan harga saham.

## Analisis Pengujian Hipotesis

### Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, menyatakan bahwa  $H_1$  diterima, dimana penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* menunjukkan perusahaan peduli terhadap lingkungan, melalui biaya lingkungan yang diungkapkan pada laporan lingkungan perusahaan. Pengungkapan tersebut menunjukkan etika bisnis perusahaan, dan pengelolaan sumber daya secara bertanggungjawab dapat mempertahankan legitimasinya ditengah masyarakat. Perusahaan yang memperhatikan setiap aspek kegiatannya, akan berdampak pada nilai perusahaannya.

H<sub>1</sub> : Penerapan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlangga et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapulette & Limba (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Green Accounting dengan Nilai Perusahaan**

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, setelah menyertakan variabel moderasi menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima, dimana profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Kemampuan manajemen manajer kurang baik, maka beban perusahaan lebih tinggi dan laba yang diperoleh akan rendah. Perusahaan dengan laba rendah memiliki lebih sedikit modal yang tersedia, perusahaan dengan modal yang sedikit akan menghambat dalam pengungkapan lingkungannya. Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan biaya lingkungan menunjukkan perusahaan kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kurang memperhatikan setiap aspek kegiatannya, hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaannya.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan, namun hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh *green accounting* pada pertumbuhan harga saham perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adack, J. (2013). Dampak pencemaran limbah pabrik tahu terhadap lingkungan hidup. *Lex Administratum*, 1(3), 78–87.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Bartelmus, P., & Seifert, E. K. (2018). *Green accounting*. Routledge.
- Damayanti, R. A. (2020). *Akuntansi lingkungan konsep dan teori*. K-Media.
- Daromes, F. E. (2020). Peran mediasi pengungkapan lingkungan pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101.
- Dewi, N. K. N., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 526–554.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, A. L. K. (2016). *Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.

- Julianto, M., & Sjarief, J. (2016). Analisis pengaruh kinerja lingkungan, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 147–171.
- Maharani, P. (2021). Pengaruh green accounting pada nilai perusahaan sektor pertambangan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 220–231.
- Octavia, I. (2012). Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. In *Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh penerapan green accounting terhadap pertumbuhan harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4), 1–15.
- Susilo, J., & Astuti, N. (2014). Penyusunan model green accounting untuk perusahaan melalui perhatian, keterlibatan, pelaporan akuntansi lingkungan dan auditnya. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 5(2), 17–32.
- Wahyudianto, F. E., & Boedisantoso, R. (2017). Penerapan PROPER sebagai alat pemicu inovasi teknologi industri berkelanjutan. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 4(2), 59–64.